

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Fuji Seat Indonesia Pabrik 2 Suryacipta, di kantor Operator Bagian Produksi Sewing di 1-63 Jalan Surya Pratama, Zona Industri Surya Creaata, Kutanegara, Kec. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana beban kerja dan tingkat kelelahan Operator Produksi Bagian *Sewing* mempengaruhi efisiensi mereka di tempat kerja.

3.2 Definisi Operasional

Untuk memahami konsep secara operasional adalah untuk melakukannya Seseorang perlu mempertimbangkan dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep, dengan tujuan untuk kemudian mengukur konsep tersebut secara matematis. Indeks pengukuran konsep kemudian dihasilkan dari aspek-aspek yang diterjemahkan menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan definisi kerja berikut:

3.2.1 Beban Kerja

Menurut Tarwaka (2011), beban kerja muncul dari interaksi dinamis antara tuntutan tempat kerja, persyaratan tugas, kemampuan dan persepsi pekerja, dan karakteristik yang melekat pada pekerjaan. Faktor-faktor seperti kesulitan tugas tertentu atau jumlah usaha yang dihabiskan untuk menyelesaikannya dapat berfungsi sebagai definisi operasional beban kerja. Analisis beban kerja memiliki tiga komponen, seperti yang dijelaskan oleh Tarwaka (2011) yaitu Beban tekanan Psikologis dan Beban Usaha Mental.

Tabel 3.1 Indikator Beban Kerja Karyawan (X1)

Indikator	No	Kuesioner	Pengukuran
Beban waktu (<i>time load</i>)	BK-1	Jumlah pekerjaan saya sudah sesuai dengan waktu kerja yang diberikan	Skala Likert 1=Sangat tidak setuju 2=Tidak setuju 3=Kurang setuju 4=Setuju 5=Sangat setuju
	BK-2	Banyaknya pekerjaan membuat waktu luang saya menjadi sempit	
	BK-3	Beban kerja membuat waktu saya menjadi tidak efektif	
	BK-4	Beban kerja membuat saya bekerja tidak sesuai dengan rencana	
Beban usaha mental (<i>mental effort load</i>)	BK-5	Saya selalu mengerjakan pekerjaan yang sama setiap harinya	
	BK-6	Saya siap menerima tantangan kerja	
	BK-7	Saya dapat menikmati pekerjaan yang saya lakukan	
Beban tekanan Psikologis (<i>Psychological kelelahans Load</i>)	BK-8	Beban kerja membuat saya sering mengalami kebingungan dalam menjalankan tugas	
	BK-9	Beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan saya saat ini membuat saya menjadi frustrasi	
	BK-10	Saya siap menerima risiko apapun	
	BK-11	Saya selalu gelisah jika pekerjaan tidak selesai tepat waktu	

Sumber : (Penulis 2023).

3.2.2 Kelelahan Kerja

Karyawan dapat menderita kelelahan kerja ketika motivasi dan output mereka menderitanya sebagai hasil langsung dari kondisi kerja mereka. Suma'mur (1996: 190) menjelaskan bahwa kelelahan, penurunan hasil kerja, dan penurunan perawatan semua berkontribusi pada penurunan kemampuan seseorang untuk bekerja dan daya tahan fisik.

Tabel 3.2 Indikator Kerja Karyawan (X2)

Indikator	No	Kuesioner	Pengukuran
Kegiatan	KK-1	Karena kesulitan kerja, saya sering beristirahat.	Skala Likert 1=sangat tidak setuju 2=Tidak setuju 3=Kurang setuju 4=Setuju 5=Sangat setuju
	KK-2	Ketika saya bekerja banyak, saya cepat lelah.	
	KK-3	Di tempat kerja, saya sering bergerak perlahan.	
	KK-4	Seluruh tubuh saya gemetar karena pekerjaan saya.	
	KK-5	Pekerjaan yang membosankan dapat dengan cepat membuat saya merasa tertidur.	
Fisik	KK-6	Di tempat kerja, saya sering mengalami sakit kepala.	Skala Likert 1=sangat tidak setuju 2=Tidak setuju 3=Kurang setuju 4=Setuju 5=Sangat setuju
	KK-7	Kesehatan karyawan dapat dipengaruhi oleh hari kerja yang panjang.	
	KK-8	Ketika hari kerja saya berakhir, saya menjadi haus.	
	KK-9	Setelah bekerja, punggung saya sangat sakit.	
	KK-10	Setelah bekerja, pekerja merasa seperti mereka bisa bernapas.	

Sumber : (Penulis 2023).

3.2.3 Produktivitas Kerja

“Dengan pola pikir patriotik, produksi menganut pandangan optimis terhadap masa depan, sangat yakin bahwa hari-hari yang berlalu akan melampaui hari-hari sebelumnya dan menjanjikan hari esok yang lebih cerah,” tulis Sinungan. (2005). Teori ini adalah indikator yang disajikan dalam bentuk kuesioner 7 pertanyaan,

yang digunakan dalam studi variabel produktivitas. Variabel dari seluruh studi diukur dengan item Skala Likert berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Indikator	No	Kuesioner	Pengukuran
Kualitas Kerja	PK-1	Saya memiliki ketelitian dalam bekerja atau melaksanakan tugas	Skala Likert 1=sangat tidak setuju 2=Tidak setuju 3=Kurang setuju 4=Setuju 5=Sangat setuju
	PK-2	Saya memiliki kerapian dalam bekerja atau melaksanakan tugas	
	PK-3	Saya memiliki kecepatan karyawan dalam penyelesaian pekerjaan	
	PK-4	Saya memiliki keterampilan dan kecakapan kerja	
Kuantitas Kerja	PK-5	Saya memiliki kemampuan dalam mencapai target	
	PK-6	Hasil kerja atas pekerjaan yang menjadi tugas saya selalu baik	
Pemenuhan Standar	PK-7	Saya memiliki kemampuan atau kapasitas dan keandalan dalam melaksanakan tugas	
	PK-8	Saya berusaha menjalankan peraturan sesuai standar perusahaan	
Efisiensi	PK-9	Saya memiliki kemampuan dalam pemanfaatan waktu kerja dalam bekerja	
	PK-10	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan perusahaan.	

Sumber : (Penulis 2023).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan informasi atau deskripsi, biasanya dalam bentuk simbol atau angka, yang menggambarkan sesuatu berdasarkan pengamatan dan / atau pencarian sumber tertentu.

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk digunakan dalam analisis. Tujuan yang dinyatakan penelitian ini hanya menyediakan hipotesis yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini berarti bahwa pengumpulan data masih diperlukan untuk menguji

hipotesis secara empiris. Informasi yang dikumpulkan dari sampel yang didefinisikan dari peserta dalam penelitian.

Data penelitian biasanya dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan pengamatan peserta. Sejak tahun 2002 (Sugiono). Operator pabrik produksi bagian penggilingan akan diperhatikan, diwawancarai, dan diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari penelitian ini.

Pengamatan adalah metode yang melibatkan pengaturan untuk melihat dan mencatat sejauh mana aktivitas tertentu mempengaruhi masalah yang ada. "(Notoatmojo, 2002) "Proses kerja dan data produksi perusahaan dari bulan sebelumnya diperhatikan.

Dalam penelitian ini, pertanyaan wawancara dirancang untuk menghasilkan informasi tentang kondisi atau kondisi awal perusahaan, khususnya kondisi awal sehubungan dengan kelelahan tenaga kerja dan produktivitas operator produksi bagian penggilingan.

3.4 Jenis Data

2.4.1 Data Primer

Wawancara dan kuesioner adalah contoh metode pengumpulan data primer. Informasi tentang kelelahan pekerja dan perhitungan produktivitas diperoleh.

2.4.2 Data Sekunder

Informasi tidak langsung yang dikumpulkan dari perusahaan dikenal sebagai data sekunder. Informasi tentang tenaga kerja, kesehatan bisnis secara keseluruhan, output pekerja, dan literatur yang relevan dicari.

2.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk menilai fenomena yang diamati, baik yang berkaitan dengan aspek sosial maupun alamiah. (sugiono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *Observation Sheets*, survei, dan wawancara pribadi.

3.5.1 Lembar Observasi

Dalam analisis ini, "laporan pengamatan" mengacu pada dokumen yang digunakan untuk menghitung produktivitas tenaga kerja menggunakan informasi tentang proses produksi perusahaan. Data produksi perusahaan dimasukkan ke dalam lembar observasi dan dianalisis.

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "*Coesioner* adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab." Pertanyaan lift dapat berupa format terbuka atau tertutup. Ketika ditanya pertanyaan terbuka, responden harus memberikan informasi tertulis dalam bentuk deskripsi. Responden akan menghargai jumlah yang terbatas dari jawaban yang mungkin dalam pertanyaan tertutup, dan peneliti akan mengharapkan betapa mudahnya menganalisis data dari seluruh sampel. Para peserta dalam penelitian ini diberikan kuesioner lingkaran tertutup dan diarahkan untuk memilih opsi yang paling memuaskan preferensi Arikunto. (2013).

Hadi (2014) mendefinisikan skala likert sebagai skala lima poin di mana responden menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan pernyataan atau pernyataannya yang disajikan sebelum pilihan jawaban diberikan. Dalam upaya untuk memperbaiki keterbatasan dari skala lima poin asli, Skala Likert yang dimodifikasi menghilangkan kategori pertengahan dari tanggapan karena mereka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda, termasuk berarti tidak setuju dengan kuat atau tidak sependapat dengan kuat, atau salah satu dari ini.

Skor digunakan dalam skala semacam ini untuk mengukur sejauh mana responden baik sangat tidak setuju atau tidak sepakat, setuju sedikit atau setuju, atau sepenuhnya setuju dengan pernyataan. Setiap penelitian atau pernyataan diberi beban sebagai berikut:

- 5 : Sangat setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Kurang setuju
- 2 : Tidak setuju
- 1 : Sangat tidak setuju

3.5.3 Wawancara

Creswell (2009) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap sebagai subjek pertanyaan ujian, yang diharapkan menghasilkan jawaban yang dapat diandalkan. Sebagai studi preliminar dan studi mendalam terkait data variabel, wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jawaban atas pertanyaan yang dihadapi responden yang menjadi subjek penelitian. Kemudian ada pertanyaan lain yang ditanyakan juga tidak terstruktur dengan baik. Harapan adalah bahwa itu akan memfasilitasi pengumpulan data yang lebih menyeluruh yang diperlukan.

3.6 Populasi dan Sampel

2.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah tertentu yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang berbeda, yang kemudian dipelajari untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan membuat kesimpulan yang tepat. Ada 376 peserta dalam penelitian ini, dengan perempuan membentuk mayoritas (ada 349 pria total), dan rata-rata 27 telah menyelesaikan setara dengan pendidikan sekolah menengah atau lebih tinggi.

2.6.2 Sampel

Sampel merupakan subset dari keseluruhan yang dipelajari dan digunakan untuk menyederhanakan tentang keseluruhan. (Sugiyono, 2017). *Proportional Stratified Random Sampling* digunakan sebagai metode sampling untuk penelitian ini. Istilah " *Proportionate Stratified Random Sampling* " mengacu pada metode pemilihan sampel dari populasi yang baik representatif dan ditarik secara acak. Sejak 2017 (Sugiyono). Sampel adalah subset populasi yang signifikan secara statistik. (Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 2019). Berikut adalah contoh data yang dikumpulkan oleh para ilmuwan menggunakan metode Isaac dan Michael (Sugiono, 2017):

$$S = \frac{\lambda^2 N P Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 P Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

λ^2 = harga tabel chi kuadrat dengan dk =1, taraf kesalahan 5 % = 3,841

Q = Peluang salah (0,5)

P = Peluang benar (0,5)

d = ketelitian (*error*) 0,05

Menggunakan rumus berikut untuk pengambilan *stratified random sampling*, para peneliti dapat menentukan bahwa 190 sampel adalah representatif dari total populasi 376.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel laki-laki/perempuan

N_i : Jumlah populasi laki-laki/perempuan

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah Populasi seluruhnya

Jadi, kami memiliki 190 peserta yang memenuhi kriteria ini untuk sampel kami:

Jumlah Sampel laki-laki : 14 responden

Jumlah Sampel Perempuan : 176 responden

2.7 Teknik Analisis Data

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah metode analisis yang digunakan, dan diimplementasikan dalam perangkat lunak *SMARTPLS 4*. Tujuan dari pemodelan persamaan struktural (SEM), sebuah teknik statistik multi-variabel yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), adalah untuk menguji pengaruh (atau kurangnya pengaruh) antara variabel dalam sebuah model, baik itu antara indikator dan konstruksi atau antara struktur yang berbeda. (Santoso, 2017).

Pendekatan kuantitatif adalah yang mengambil sampel representatif dari populasi yang lebih besar dan mengumpulkan informasi itu melalui survei standar. Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode pengolahan data yang melibatkan agregasi sistematis dari informasi berbasis angka atau persentase tentang keadaan objek yang dipelajari untuk menarik kesimpulan yang luas tentang hal itu, seperti yang didefinisikan oleh Santoso. (2010). Metode ini digunakan untuk menghitung bagaimana kelelahan dan *overwork* mempengaruhi *output*.

2.8 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2009), variabel penelitian dalam metode kuantitatif adalah aspek yang dapat diamati dan diukur dari individu atau kelompok yang berbeda antara studi. Beban kerja, kelelahan pada pekerjaan, dan output adalah antara variabel yang diperiksa.

1.8.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang tidak dikendalikan oleh peneliti dan dengan demikian memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil penelitian. (2009). Beban kerja dan kelelahan adalah variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel eksogen yang ditandai dengan nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

1.8.2 Variabel Endogen

Creswell (2009) menyatakan bahwa variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel eksogen atau independen. Beberapa nama lain untuk variabel tergantung adalah variabel hasil, variabel penyebab, atau variabel respons. Selanjutnya, kita akan merujuk pada variabel yang nilai-nilai yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model sebagai variabel endogen; ini berfungsi sebagai variabel tergantung studi. Produksi buruh berfungsi sebagai variabel tergantung di sini.

1.9 Metode Analisis

Setelah informasi telah dikumpulkan dari semua peserta atau sumber lain, langkah berikutnya dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data. Hipotesis Sugiyono (2013) diuji melalui serangkaian perhitungan, termasuk mengkategorikan data berdasarkan variabel dan tipe responden, menetapkan data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data dari setiap variabel yang dipelajari, dan melakukan perhitungan yang sesuai. Analisis data digunakan untuk memverifikasi atau membantah temuan penelitian.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode statistik yang digunakan dalam analisis data untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang diperiksa. Sugiyono, (2013).

3.9.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Struktural Equation Modeling (SEM) akan digunakan bersama dengan perangkat lunak *Parcial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis model penelitian. Menurut Ghozali (2014), *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik statistik canggih yang memungkinkan peneliti menguji hubungan rumit antara variabel rekursif dan non-rekursif, sehingga memberikan pemahaman model yang komprehensif. Dengan memasukkan SEM, peneliti dapat menilai hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu kerangka yang juga mencakup hubungan antara nilai loading indikator dan variabel laten.

3.9.3 *Partial Least Square* (PLS)

Hal ini umum bagi para peneliti untuk menghadapi situasi di mana ukuran sampel penelitian mereka besar tetapi dasar teoritis untuk hubungan antara variabel yang dihipotetisasi bergetar. Oleh karena itu, tidak jarang untuk menemukan koneksi antara variabel yang sangat rumit dan jumlah data yang terbatas. Ghozali's (2014) conundrum dapat ditangani dengan *Parsial Least Square* (PLS).

Model pengukuran digunakan untuk memeriksa validitas dan keandalan (model eksternal) dan model struktural dimaksudkan untuk menguji kausalitas atau tes hipotesis dengan model prediktif dalam proses pengujian analisis PLS.

1. Evaluasi Model pengukuran (*Outer Model*)

Model eksternal adalah alat pengukuran untuk memeriksa keandalan model internal dan memperbaiki masalah apa pun yang mungkin ada. Nilai R^2 sebagai parameter akurasi dari model prediksi oleh Abdillah & Jogiyanto, (2016) diperoleh melalui iterasi algoritmik, bersama dengan parameter lain dari model pengukuran (validitas konvergensi, validitas diskriminatif, keandalan komposit, dan *cronbach alpha*). Evaluasi validitas dan keandalan dianalisis menggunakan model pengukuran. Abdillah dan Jogiyanto, (2016) mengusulkan analisis validitas untuk memastikan apakah instrumen penelitian dapat diandalkan dan cukup akurat untuk mengukur variabel minat. Namun, tes keandalan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi jawaban responden di berbagai item dalam kuesioner atau instrumen penelitian, selain mengukur konsekuensi dengan mana instrumen pengukuran mengukur konsep. Lebih khusus lagi, tes validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit digunakan untuk menjelaskan model pengukuran.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Kekuatan hubungan antara struktur dan variabel tersembunyi adalah metrik yang digunakan oleh validitas konvergensi. Faktor beban untuk setiap indikator bangunan mengungkapkan hasil tes validitas konvergen. Jika faktor muatan lebih besar dari 0,7, itu dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan dari kualitas struktur yang terbentuk. Berdasarkan data yang kami miliki, faktor beban $> 0,5$ masih baik. “Sesungguhnya ada orang-orang yang mengetahui apa yang dapat diselesaikan dengan 0.4. Nilai ini mewakili sebagian dari hipotesis yang mampu menjelaskan variasi yang diamati dari indikator Haryono (2017).

b. Validitas Diskriminan (*Dicriminant Validity*)

Dalam kasus validitas diskriminatif, skor yang tidak sesuai dengan hubungan yang diprediksi antara dua konstruksi yang diukur dianggap valid. Perbandingan dan kontras Hartono, 2015. *Cross loading* digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminatif dari model reflektif, yang diikuti oleh perbandingan nilai AVE dengan persegi nilai korelasi interkonstruktif, atau perbandingannya akar persegi AVE untuk korelasi interkonstruktif. *Cross*

loading adalah metode di mana korelasi indikator diukur dibandingkan dengan struktur blok lainnya. Ketika korelasi indikator dengan konstruksinya lebih tinggi daripada korelasinya dengan blok-blok lainnya, itu berarti bahwa konstruksi adalah prediktor yang baik dari ukuran blok mereka. Korelasi persegi antara struktur Haryono dan nilai akar AVE, atau AVE nilai akar dibandingkan dengan korelasi antara struktur dan struktur lainnya, adalah ukuran diskriminatif lain dari validitas.

c. *Composite Reliability*

Alpha dan Composite Reliability Cronbach dapat digunakan untuk menilai keandalan struktur yang menggabungkan elemen reflektif. Karena tidak mengasumsikan kesamaan boot dari masing-masing indikator, reliabilitas senyawa (CR) adalah ukuran konsistensi internal yang lebih akurat daripada *Alpha Chonbach*. AVE adalah kriteria tambahan untuk validitas konvergen. Nilai AVE menggambarkan sejauh mana struktur latent dapat memiliki berbagai variabel manifest. Dengan demikian, representasi variabel manifestas terhadap konstruksi latentnya lebih besar semakin besar variasi atau varian manifestas yang dapat mengandung struktur latensi.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau model internal menggambarkan hubungan yang didasarkan secara teoritis antara variabel laten. Model struktural PLS dianalisis dengan berbagai alat statistik, termasuk signifikansi parameter jalur struktural, *tes t*, dan *tes Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif.

a. *R-Square* (R²)

Statistik *R-Square* adalah tempat yang baik untuk memulai ketika menilai kekuatan prediktif dari model struktural dengan memeriksa nilai setiap variabel eksogen. Efek dari variabel eksogen latent yang diberikan pada variabel latent endogen dapat dijelaskan dengan perubahan nilai *R-square*. (R²).

Kriteria nilai dibagi menjadi tiga kelompok, dengan nilai 0,67, 0,33, dan 0,19 mewakili model yang kuat, moderat, dan lemah Ghazali & Latan, (2015).

b. *Q2 Predictive relevance*

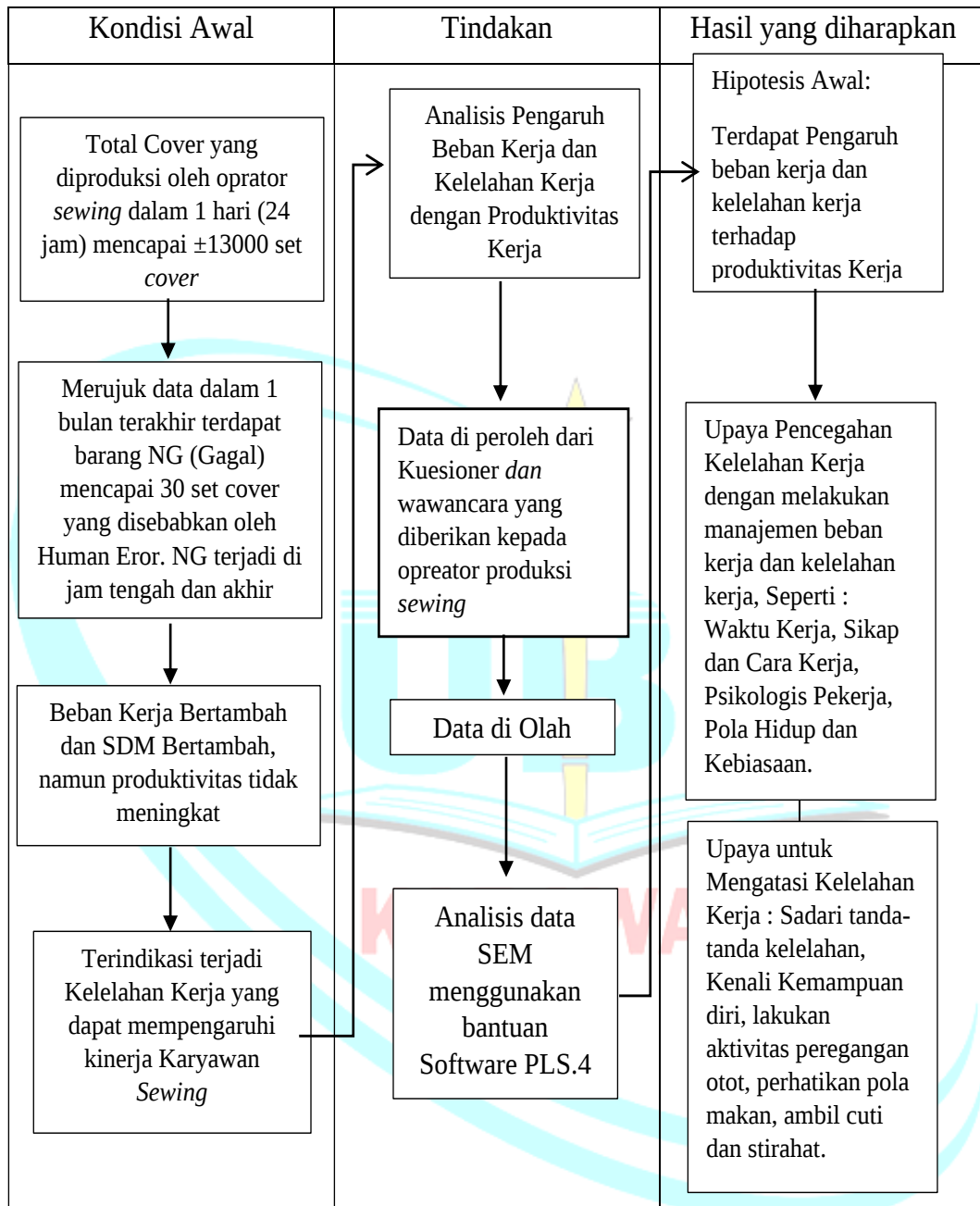
Model PLS dapat dinilai tidak hanya oleh ukuran *R-square*-nya, tetapi juga oleh relevansi prediktifnya atau *Predictive sample reuse*, yang keduanya menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel yang diamati dan betapa baiknya dapat memperkirakan parameter konstruksi. Relevansi prediktif, seperti yang didefinisikan oleh Ghazali dan Latan (2015) *Predictive Relevance*, hadir ketika nilai statistik ini lebih besar dari nol. Menilai parameter model dan mengukur seberapa baik mereka memprediksi nilai yang diamati.

c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pentingnya pengaruh antara variabel dapat dievaluasi dengan prosedur *bootstrapping*. Untuk mempromosikan ulang, metode *bootstrap* menggunakan seluruh sampel awal. Ada argumen bahwa menyesuaikan perkiraan kesalahan standar PLS dengan 200-1000 sampel *bootstrap* sudah cukup. (Ghozali & Latan, 2015). Menggunakan tes dua ekor, kami menemukan bahwa tnilai 1.65 (pada tingkat signifikansi 10 %), 1.96 (pada level signifikansi 5 %), dan 2.58 (pada tahap signifikansi 1 %) adalah optimal untuk teknik pengambilan sampel ulang *bootstrap*.

3.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep penelitian ini dikembangkan oleh para peneliti PT Fuji Seat Indonesia dan didasarkan pada Studi Perpustakaan yang telah dibahas sebelumnya.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Penulis, 2022)

3.11 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dari pelaksanaan tersebut, dan pelaporan hasil tersebut semuanya tercakup dalam penelitian ini.

3.11.1 Tahap persiapan

Proses penelitian memiliki tahap sebelumnya yang dikenal sebagai "perawatan", sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan studi.
2. Kolaborasi tentang tujuan dan metode penelitian dengan orang-orang yang akan berpartisipasi di dalamnya.
3. Mengumpulkan data dari kunjungan situs awal menggunakan kuesioner jaringan, dan mengevaluasi temuan.
4. Menulis proposal untuk studi masa depan.

3.11.2 Tahap pelaksanaan

Selama fase penelitian, tindakan diambil dalam bentuk tahap implementasi. Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah:

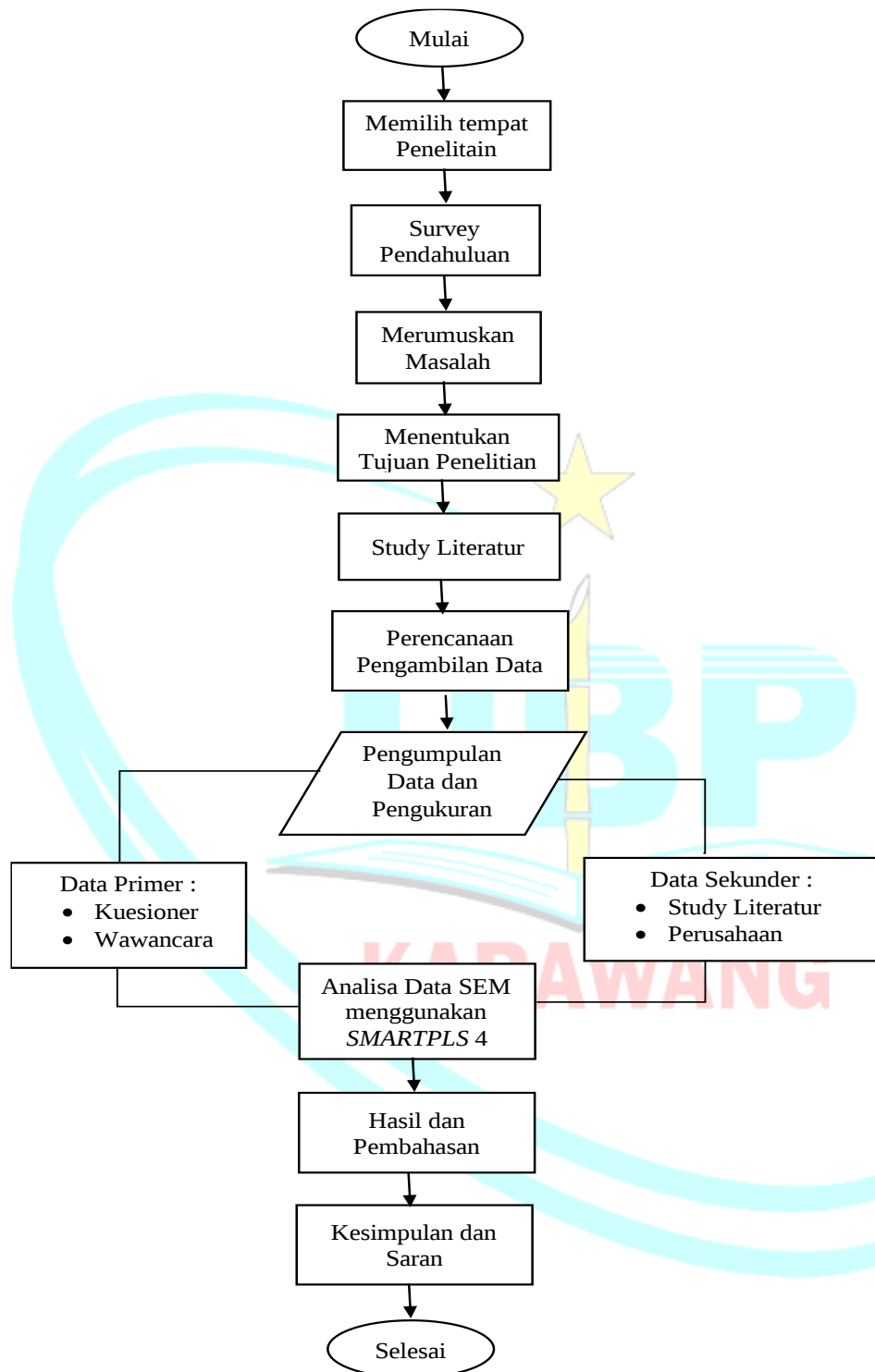
1. Mengidentifikasi ukuran sampel.
2. Mengisi lembar observasi menggunakan data produksi perusahaan untuk mengukur produktivitas responden.

3.11.3 Tahap evaluasi hasil pelaksanaan

Dalam penelitian ini, temuan akan dievaluasi selama fase evaluasi.

3.11.4 Tahap analisis dan penyusunan laporan

Dalam penelitian ini, tahap analisis dan laporan menggabungkan analisis data. Metode penelitian Flowchart terlihat seperti ini:



Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

(Sumber : Penulis, 2022)

